

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kota Tangerang merupakan salah satu kota yang menjadi bagian metropolitan Jabodetabek, memiliki karakteristik jumlah dan kepadatan penduduk yang tinggi serta pertumbuhan penduduk yang pesat dengan tingkat urbanisasi yang juga tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun (2013), jumlah penduduknya mencapai 1.652.590 jiwa (2009) menjadi 1.982.132 jiwa (2013) dan laju pertumbuhan penduduk 3,28 % Pesatnya pertumbuhan penduduk ini dipacu oleh pesatnya pertumbuhan Kota Tangerang akibat peningkatan kegiatan industri, perdagangan dan jasa, sebagai implikasi dari lokasi strategis yang dimiliki oleh Kota Tangerang yang berfungsi sebagai wilayah penyangga DKI Jakarta.

Menurut Pusat Pemerintahan Kota Tangerang ketersediaan lahan di Kota Tangerang mulai tidak dapat mengimbangi pesatnya pertumbuhan kebutuhan sarana permukiman yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penduduk yang umumnya berasal dari urbanisasi. Hal ini telah menyebabkan timbulnya ketidakteraturan permukiman tidak terkendali pada lokasi-lokasi yang peruntukannya bukan untuk permukiman, bahkan dengan kepemilikan lahan yang tidak sah.

Terjadinya permukiman kumuh di dalam masyarakat Kelurahan Poris Gaga menjadi salah satu tujuan Pusat Pemerintahan Kota Tangerang untuk dilakukan penanganan permukiman kumuh yang berdasarkan surat keterangan (SK Kumuh) Nomor 648/2593A-Bapp/2011. Baru menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan masyarakat yang ada di Kelurahan Poris Gaga Baru untuk mendapatkan permukiman yang layak huni, selain itu, terjadinya krisis sosial dan ekonomi di dalam masyarakat juga memicu tumbuhnya budaya yang tidak mementingkan lingkungan.

Dalam hal ini dapat mengevaluasi sebaran permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Poris Gaga Baru dalam penanganan Permukiman kumuh agar masyarakat lebih peduli terhadap lingkungan di kawasannya tersebut.

Dinas Kebersihan dan Tata Kota mencoba memberikan solusi dengan membuka komunikasi dengan pihak ketiga dan masyarakat di setiap kelurahan untuk bisa memberikan sumbangsih dalam penanganan dan penanganan kampung kumuh seperti yang dilakukan di Kelurahan Poris Gaga Baru RT 04 RW 02. Kegiatan sosialisasi secara komprehensif tersebut dilanjutkan pada tahun 2015 dengan sosialisasi di 104 Kelurahan sehingga dapat di harapkan permasalahan sampah dan kampung kumuh di wilayah masing-masing dapat dicarikan solusi secara bersama-sama, dengan komitmen dari Pemkot, Aparat Kecamatan, Kelurahan, masyarakat dan pihak ketiga di wilayah tersebut. Sosialisasi kampung bersih di setiap Kelurahan di harapkan juga sebagai ajang pembentukan komunitas peduli lingkungan yang akan membantu dalam rangka mengatasi kampung kumuh.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara lebih mendalam dan menyeluruh mengenai karakteristik masyarakat yang ada di Kelurahan Poris Gaga Baru dalam menjaga lingkungan di kawasan tersebut. Khususnya mengenai masalah permukiman kumuh yang ada di Kelurahan Poris Gaga Baru. Studi ini juga diharapkan menjadi rekomendasi kepada penyusun kebijakan untuk mengevaluasi masalah permukiman kumuh di wilayah tersebut oleh karna itu diatas perumusan masalah studi penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat Implementasi Penanganan Permukiman Kumuh dari tahun 2012 – 2017 ?
2. Sejauh mana evaluasi Implementasi Program Penanganan Permukiman Kumuh ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Identifikasi Implementasi Penanganan Permukiman Kumuh dari tahun 2013 – 2016.
2. Evaluasi terhadap Implementasi Program Penanganan Permukiman Kumuh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Agar permasalahan sampah dan pemukiman kumuh di Kota Tangerang khususnya di wilayah Kelurahan Poris Gaga Baru Kecamatan Batu Ceper bisa teratasi dengan adanya program-program yang di wacanakan oleh Pemerintah Kota Tangerang untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga bisa menjadi bahan informasi dan refrensi bagi masyarakat khusus nya disekitar wilayah Kelurahan Poris Gaga Baru agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program-program tersebut.
2. Sebagai bahan informasi dan refrensi bagi para peneliti untuk mengembangkan program-program Pemerintah Kota Tangerang khususnya bagi Pemerintah Kota Tangerang.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

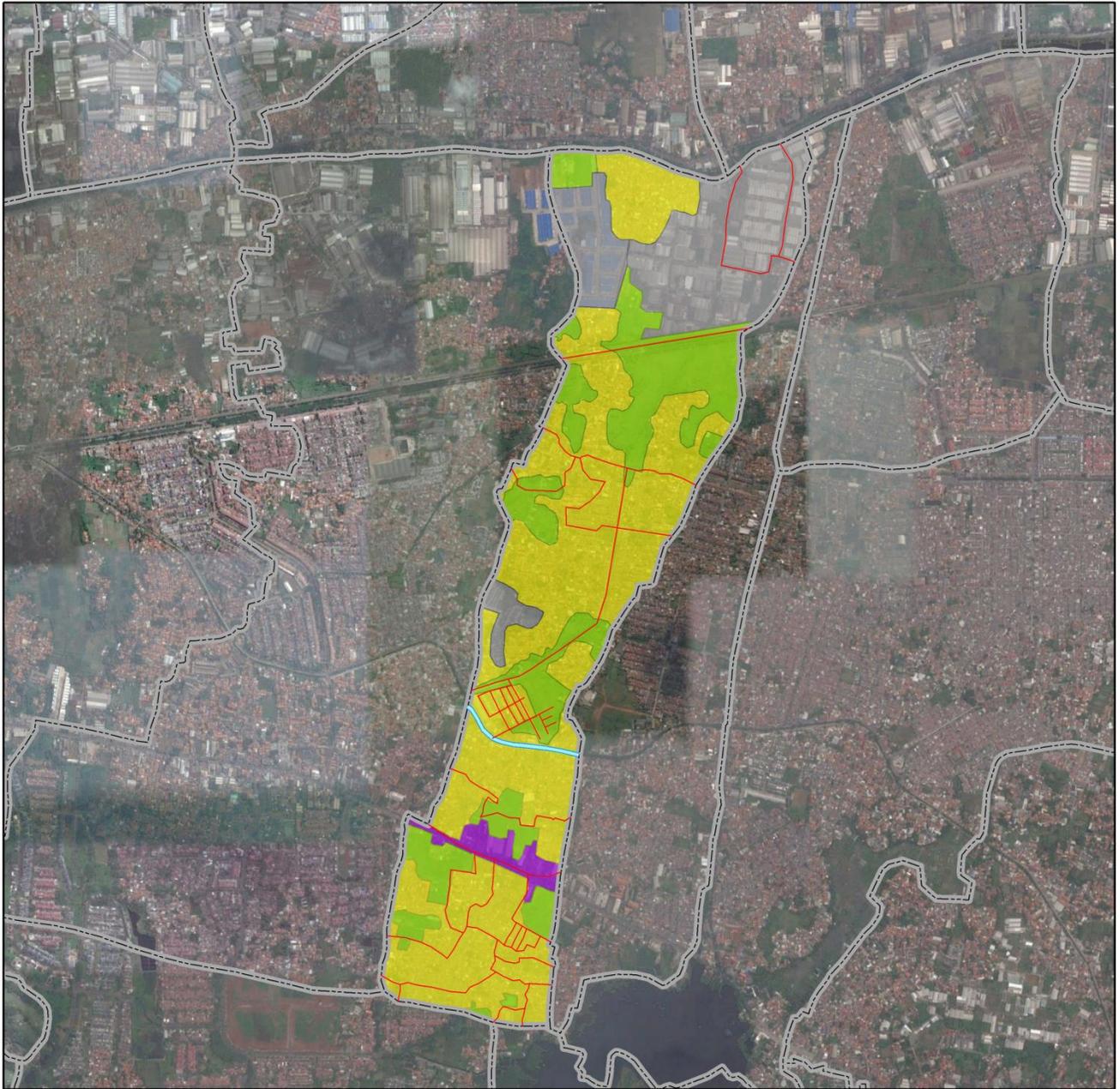
Ruang lingkup penyusunan Evaluasi Sebaran Spasial Program Penanganan Permukiman Kumuh Di Kelurahan Poris Gaga Baru Kecamatan Batu Ceper Tangerang terdiri atas lingkup wilayah dan lingkup kegiatan. Lingkup wilayah yang dimaksud adalah wilayah studi yang dijadikan sebagai obyek kajian, sedangkan lingkup kegiatan adalah kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam penyusunan Evaluasi Sebaran Spasial Program Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Poris Gaga Baru Kota Tangerang.

## **1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah**

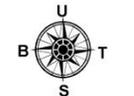
Wilayah studi dalam penyusunan Evaluasi Implementasi Program Penanganan Permukiman Kumuh di Kelurahan Poris Gaga Baru Kecamatan Batu Ceper Kota Tangerang meliputi wilayah administrasi Kota Tangerang yang terdiri dari 1 Kelurahan.

## **1.5.2 Ruang Lingkup Substansi**

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan studi tentang evaluasi implementasi program penanganan permukiman kumuh berbasis kawasan.



**Gambar 1.1**  
**Peta Penggunaan Lahan**  
**Kelurahan Poris Gaga Baru**



**SKALA 1:24.000**  
 0 95 190 380 570 760 Meter

**LEGENDA**

Sungai  
 Jalan

**Penggunaan Lahan**  
 Industri  
 Perdagangan Jasa  
 Perumahan  
 Ruang Terbuka Hijau

**SISTEM PROYEKSI**

Proyeksi Peta : Universal\_Transevere  
 Proyeksi Sistem Koordinat : WGS\_1984\_Zone\_48S  
 Datum : D\_WGS\_1984

**PETA IKTHISAR**



Rizky Putra Permata Zein (2012 22 022)  
 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas Teknik  
 Universitas Esa Unggul  
 2017